BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun, merupakan usia yang tepat untuk menanamkan pengetahuan dasar yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini telah ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan kepada anak agar jasmani dan rohaninya dapat tumbuh dan berkembang sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Supaya pendidikan di PAUD dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan maka perlu adanya kurikulum sebagai nyawa berlangsungnya proses pendidikan tersebut. Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, disebutkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Dalam hal ini Masitoh dkk (2016:13) menyatakan motorik halus adalah

keterampilan tangan, koordinasi mata, kepekaan sentuhan, daya tahan dan daya reflek.

Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Syafaruddin (2017:53) menyatakan perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju dan sebagainya.

Hasil observasi pada anak kelompok B2 di TK Hj. Cut Nyak Awan Aceh Besar pada tanggal 15-16 Desember 2025, penulis menemukan belum tercapainya perkembangan motorik halus anak dengan baik. Hal ini terlihat dari 48 anak yang tergabung dalam kelompok B2 yaitu terdiri dari 18 orang usia 5 tahun dan 30 orang usia 6 tahun. Terdapat 28 orang anak (58,33%) masih belum berkembang motorik halusnya. Seperti anak masih kaku dalam bentuk gambar yang diberikan, belum bisa menggunting sesuai pola, dan kurang mampu dalam menempel gambar yang telah digunting dengan tepat dan benar.

Faktor-faktor penyebab kemampuan motorik halus rendah yang sesuai di lapangan, guru menerapkan pembelajaran untuk kemampuan motorik halus masih dengan kegiatan mewarnai, melakukan meronce dengan benang dan sedotan, melakukan kolase, menganyam menggunakan kertas tidak berwarna-warni serta kegiatan menggunting kertas mengikuti pola gambar pada buku bergambar. Kegiatan tersebut dilakukan terus menerus secara bergantian tanpa ada variasi lain

sehingga anak cenderung bosan dan karena waktu yang terbatas menyebabkan keterampilan motorik halus belum berkembang secara optimal.

Melihat faktor penyebab masalah di kelompok di TK Hj. Cut Nyak Awan Aceh Besar, maka perlu dicari alternatif untuk dapat mengembangkan motorik halusanak sekaligus mengatasi rasa bosan anak. Salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah di TK tersebut adalah menggunakan cara melipat dan menggunting dengan kirigami. Kirigami adalah salah satu kegiatan seni melipat dan seni menggunting yang diharapkan dapat membantu guru menstimulasi masing-masing motorik halus anak serta menyenangkan bagi anak.

Bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan kirigami mudah untuk ditemui seperti kertas origami, gunting, pensil, penghapus, penggaris, lem kertas dan buku gambar. Pembuatan kirigami juga mudah untuk dilakukan seperti menurut Sumanto (dalam Deysa, 2017) pertama menentukkan bentuk, bahan dan alat yang diperlukan dahulu, kedua melipat kertas, ketiga digambar dengan pensil bentuk yang diinginkan, keempat hasil gambar dipotong secara bertahap, dan kelima hasilnya ditempel di atas buku gambar menggunakan lem kertas. Maka dari itu sudah seharusnya guru dapat menggunakan strategi melipat dan menggunting yang praktis dan menyenangkan melalui kirigami dalam mengembangkan aspek motorik halus yang dimiliki oleh anak. Kirigami adalah salah satu strategi yang efektif diterapkan bagi anak didik sebab kirigami dapat mengembangkan pembelajaran dibidang seni, desain grafis dan koordinasi mata-tangan.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan asumsi kirigami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, untuk

mengkaji lebih luas permasalahannya, maka dilakukan penelitian eksperimen dengan judul "**Efektivitas Kegiatan Kirigami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 di TK Hj. Cut Nyak Awan Aceh Besar".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan permasalahan di kelompok B2 di TK Hj Cut Nyak Awan Aceh Besar sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Hj. Cut Nyak Awan Acch Besar belum berkembang secara optimal
2. Kemampuan motorik halus anak kelompok B2 dalam hal menggunting sesuai pola belum maksimal.
3. Belum pernah dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan kirigamı pada anak kelompok B2 di TK Hj. Cut Nyak Awan Aceh Besar.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kirigami pada anak kelompok B2 di TK Hj. Cut Nyak Awan Aceh Besar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kegiatan kirigami efektif dalam meningkatkan

kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Hj. Cut Nyak Awan Aceh Besar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kegiatan kirigami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Hj. Cut Nyak Awan Aceh Besar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan penguat maupun pembangun dari teori yang sudah ada mengenai upaya dalam mengembangkan pengetahuan motorik halus anak dengan kegiatan kirigami Selanjutnya memberikan data atau informasi tentang kemampuan motorik halus anak usia dini dan sebagai salah satu acuan teoritis dalam upaya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan kirigami.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Sekolah

      Sebagai tolak ukur bagi sekolah dalam menganalisa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah dan juga batas kemampuan anak usia dini dalam perkembangan motorik halus yang salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan kirigami.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bagi guru tentang pengembangan motorik halus anak dengan kegiatan kirigami. Selain itu. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dalam perkembangan motorik halus melalui kegiatan kirigami

c. Bagi Anak

Dapat menstimulus keterampilan motorik halus dengan mengekspresikan diri dengan pembelajaran membentuk yang menarik, menyenangkan, serta menumbuhkan kreativitas dan rasa percaya diri melalui kegiatan kirigami.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu mendapatkan banyak informasi dari materi yang dibahas dan dapat diterapkan ketika mengajar selain itu menjadikan pengalaman bagi peneliti